



<https://blorakab.bps.go.id>

STATISTIK TANAMAN PADI KABUPATEN BLORA 2019





STATISTIK TANAMAN PADI KABUPATEN BLORA 2019



STATISTIK TANAMAN PADI KABUPATEN BLORA 2019

ISBN :

No. Publikasi : 33163.1606

Katalog BPS : 1103001.3316

Ukuran Buku :18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman : x + 47 halaman

Naskah:

BPS Kabupaten Blora

Gambar Kover:

BPS Kabupaten Blora

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

TIM PENYUSUN

**Statistik Tanaman Padi
Kabupaten Blora 2019**

Penanggung Jawab:

Heru Prasetyo

Editor:

Tri Rahayu Yekti Mulyani

Ria Pujo Pangesti

Penulis:

Novita Ayuningtyas

Desain/Layout:

Novita Ayuningtyas

Gambar Kover:

Anis Ariffah Afanin

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Tanaman Padi Kabupaten Blora 2019 merupakan publikasi pertama sektor pertanian yang berisi informasi tentang statistik tanaman padi. Data yang disajikan mencakup data luas panen, hasil Survei Ubinan, produktivitas, dan produksi tanaman padi, baik tanaman padi sawah maupun padi ladang yang diperoleh dari hasil kerja bersama antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Blora.

Diharapkan publikasi Statistik Tanaman Padi Kabupaten Blora 2019 ini bermanfaat dalam upaya melengkapi informasi di subsektor pertanian tanaman pangan, baik gambaran perkembangan yang telah dicapai maupun yang harus lebih ditingkatkan.

Tentunya saran dan kritik membangun demi perbaikan penulisan berikutnya sangat diharapkan. Akhirnya semoga publikasi ini bermanfaat.

Blora, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Blora

Drs. Heru Prasetyo
NIP. 19641021 199102 1 001

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penulisan.....	2
1.3. Metodologi.....	2
1.4. Daftar yang Digunakan.....	3
1.5. Pengumpulan Data.....	4
1.6. Konsep dan Definisi.....	4
II. ULASAN	
2.1. Struktur Agraris.....	8
2.2. Luas Lahan Pertanian.....	10
a. Lahan Pertanian Sawah.....	10
b. Lahan Pertanian Bukan Sawah.....	12
2.3. Luas Tanam Padi.....	13
2.4. Luas Panen Padi.....	18
2.5. Luas Puso Padi.....	21
2.6. Hasil Ubinan.....	22
2.7. Produksi Padi.....	23
2.8. Produktivitas Padi.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN.....	27

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Blora 2017-2019.....	8
Tabel 2. Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Blora 2019.....	9
Tabel 3. Banyaknya Hari Hujan dan Curah Hujan di Kabupaten Blora 2019.....	14
Tabel 4. Luas Tanam Padi Sawah per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora 2019	15
Tabel 5. Luas Tanam Padi Ladang per Subround (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019.....	17
Tabel 6. Luas Panen Padi Sawah per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora 2019	19
Tabel 7. Luas Panen Padi Ladang per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora 2019	20
Tabel 8. Luas Puso Padi per Subround (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019.....	21
Tabel 9. Jumlah dan Rata-rata Hasil Ubinan Padi menurut Subround di Kabupaten Blora 2019.....	22

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Luas Lahan Pertanian Sawah (Ha) menurut Jenis dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Blora 2019.....	11
Gambar 2. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha) menurut Penggunaannya di Kabupaten Blora 2019	12
Gambar 3. Luas Tanam Padi Sawah dan Padi Ladang (Ha) di Kabupaten Blora 2019.....	13
Gambar 4. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (Ha) di Kabupaten Blora 2019.....	14
Gambar 5. Produksi Padi Sawah dan Padi ladang (Ton) menurut Subround di Kabupaten Blora 2019	23
Gambar 6. Produktivitas Padi Sawah dan Padi ladang (Ku/Ha) menurut Subround di Kabupaten Blora 2019	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Tabel A. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Blora 2018-2019.....	28
Tabel B. Luas Lahan Pertanian (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019.....	29
Tabel C. Luas Lahan Pertanian Sawah (Ha) menurut Jenis Lahan dan Kecamatan di Kabupaten Blora 2019.....	30
Tabel D. Luas Lahan Pertanian Sawah Irigasi (Ha) menurut Frekuensi Penanaman dan Kecamatan di Kabupaten Blora 2019.....	31
Tabel E. Luas Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan (Ha) menurut Frekuensi Penanaman dan Kecamatan di Kabupaten Blora 2019.....	32
Tabel F. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha) menurut Jenis Lahan dan Kecamatan di Kabupaten Blora 2019	33
Tabel G. Luas Tanam Padi per Subround (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019.....	34
Tabel H. Luas Panen Padi per Subround (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019.....	35
Tabel H. Luas Puso Padi Sawah per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora 2019	36
Tabel J. Luas Puso Padi Ladang per Subround (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019.....	37

	Hal.
Tabel K. Luas Tanam Padi (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019.....	38
Tabel L. Luas Tanam Padi Sawah (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019.....	39
Tabel M. Luas Tanam Padi Ladang (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019.....	40
Tabel K. Luas Panen Padi (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019.....	41
Tabel L. Luas Panen Padi Sawah (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019.....	42
Tabel M. Luas Panen Padi Ladang (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019.....	43
Kuesioner Survei Ubinan Tahun 2019.....	44

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Blora. Sektor pertanian yang meliputi kegiatan pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor kedua yang mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Blora, setelah sektor pertambangan dan penggalian.

Pada tahun 2019, tercatat sumbangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan bagi pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Blora atas dasar harga berlaku adalah sebesar 21,82 persen dari total PDRB Kabupaten Blora. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2018 yang mencapai 22,60 persen (BPS Kabupaten Blora, 2020).

Pada sektor pertanian, salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat adalah subsektor tanaman pangan. Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) tahun 2018 mencatat jumlah rumah tangga yang mengusahakan usaha pertanian sebesar 170.182 rumah tangga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 134.264 rumah tangga merupakan rumah tangga yang mengusahakan tanaman padi, sedangkan 104.695 rumah tangga mengusahakan tanaman palawija. Satu rumah tangga usaha tanaman pangan bisa mengusahakan lebih dari satu subsektor pertanian.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain (Soekartawi, 2002).

Pemerintah Kabupaten Blora pada tahun 2018, memulai secara serius program Upaya Khusus (UPSUS) komoditas padi, jagung, dan kedelai yang bertujuan meningkatkan produksi pangan ketiga komoditas tersebut. Di Blora, pemerintah secara khusus masih mengandalkan peningkatan produksi padi sebagai kontributor peningkatan produk pangan, mengingat bahwa beras merupakan makanan pokok masyarakat Kabupaten Blora.

Demi mewujudkan rencana pembangunan dalam hal penyediaan beras, dibutuhkan data yang akurat mengenai kondisi komoditas padi di Kabupaten Blora. Data yang dapat menggambarkan keadaan sektor tanaman pangan khususnya komoditas tanaman padi secara tepat dapat digunakan untuk menghasilkan keputusan yang tepat terkait penyediaan beras di Kabupaten Blora.

1.2. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari publikasi Statistik Tanaman Padi Kabupaten Blora 2019 adalah menyediakan informasi luas lahan pertanian sawah dan bukan sawah, luas panen padi, luas puso, dan luas tanam padi hasil Survei Ubinan tahun 2019. Publikasi ini juga memberi informasi produktivitas dan perkembangan produksi padi yang diperoleh dari data luas panen yang dikumpulkan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Blora.

1.3. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data produksi padi dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Pencacahan lengkap terhadap data luas tanam, luas panen, luas tanaman rusak/puso, dan luas tanaman akhir tahun per kecamatan yang dikumpulkan secara rutin oleh setiap petugas Kantor Cabang Dinas (KCD) Pertanian yang ada di masing-masing kecamatan yang

kemudian diserahkan ke BPS Kabupaten Blora melalui Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) masing-masing.

- b. Pencacahan sampel dilakukan untuk memperoleh data produktivitas tanaman padi per hektar. Data produktivitas dikumpulkan melalui Survei Ubinan Tanaman Pangan yang dilaksanakan bersama-sama oleh petugas KSK dan KCD dalam tiga subround, yaitu Januari-April, Mei-Agustus, dan September-Desember bertepatan dengan panen petani. Dari hasil Survei Ubinan ini bisa dihitung produktivitas padi per hektar.

Pada Survei Ubinan, selain data pokok produktivitas, diperoleh beberapa informasi pendukung seperti jenis lahan yang digunakan, cara penanaman, sistem penanaman jajar legowo (khusus padi), jenis kegiatan peningkatan produksi, banyaknya benih yang digunakan, jenis varietas benih yang digunakan, banyaknya pupuk yang digunakan, dan informasi cara pengendalian serangan hama/OPT.

Selain menggunakan kedua metode tersebut, digunakan pula data mengenai penggunaan lahan pertanian. Luas lahan baku dicatat menggunakan daftar yang berisi kondisi akhir tahun 2019 yang dilaporkan awal tahun 2020. Semua lahan pertanian dalam publikasi ini dihitung dengan satuan hektar (Ha).

1.4. Daftar yang Digunakan

Daftar yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Jenis Daftar	Data yang Dikumpulkan	Frekuensi Pengumpulan Data
(1)	(2)	(3)
SP-Padi	Luas tanam, luas rusak/ puso, dan luas panen	Bulanan
SUB-S	Produktivitas	Tiap Subround
SP-Lahan	Laporan penggunaan lahan	Tahunan

1.5. Pengumpulan Data

Laporan luas tanaman padi dibuat secara bulanan oleh petugas KCD sebanyak empat rangkap (satu rangkap arsip KCD, satu rangkap BPS Kabupaten Blora, dan dua rangkap Dinas Pertanian). Pelaksanaan Survei Ubinan dilakukan pada saat panen untuk setiap subround dan dilakukan bersama oleh KSK dari BPS Kabupaten Blora dan KCD dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Blora.

1.6. Konsep dan Definisi

- a. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, pasang surut, rembesan, lebak, dan sebagainya. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi, dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi:

- **Lahan sawah irigasi** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
- **Lahan sawah tadah hujan** adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan.
- **Lahan sawah rawa pasang surut** adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder, yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.

- **Lahan sawah rawa lebak** adalah lahan sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.
- b. **Lahan bukan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya.
 - c. **Padi sawah** adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Dalam hal ini termasuk padi rendengan, padi gadu, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan, dan lainnya.
 - d. **Padi ladang** adalah padi yang ditanam di tegal/kebun/ladang/ huma.
 - e. **Luas tanam** adalah luas tanaman baru yang ditanam pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena serangan organisme pengganggu tanaman, bencana alam, ataupun sebab lainnya.
 - f. **Luas puso** adalah luas tanaman yang mengalami serangan organisme pengganggu tanaman atau bencana alam sedemikian rupa sehingga tanaman tersebut mengalami penurunan produksi lebih besar atau sama dengan 90 persen dibandingkan keadaan normal. Termasuk tanaman yang sengaja dirusak dalam waktu panen untuk makanan ternak dan sebagainya.
 - g. **Luas panen** adalah luas tanaman yang dapat diambil hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur, dengan hasil paling sedikit 11 persen dari normal. Luas panen yang dicantumkan adalah luas panen bersih.
 - h. **Luas bersih** adalah luas sawah keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan dan saluran air.

- i. **Ukuran ubinan** adalah plot petak sawah terpilih berukuran 2,5m×2,5m.
- j. **Cara penanaman** adalah pola tanam satu jenis tanaman. Cara penanaman dibedakan menjadi:
- **Tanaman tunggal/monokultur** adalah suatu pola tanam satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan pada periode/musim tanam.
 - **Tanaman campuran** adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana terdapat lebih dari satu tanaman dan tumbuh bersama tanpa jarak tanam dan larikan yang teratur tetapi tercampur secara acak.
 - **Tanaman tumpang sari/sela** adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana lebih dari satu jenis tanaman ditanam dan tumbuh bersama dengan jarak tanam dan larikan yang teratur. Ada dua macam tumpang sari yaitu tumpang sari yang umurnya sama (menanam dan memanen bersamaan) dan tumpang sari yang umurnya berbeda.
- k. **Sistem tanam jajar legowo** adalah pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah Legowo di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong. Pola penanaman jajar legowo yaitu legowo 2:1, legowo 4:1, legowo 6:1.
- l. **Bantuan pemerintah** untuk komoditas tanaman pangan mencakup bantuan dari pemerintah pusat (APBN) dan pemerintah daerah (APBD). Contoh bantuan pemerintah untuk komoditas padi yaitu penerapan teknologi padi jajar legowo, penerapan teknologi padi jajar

legowo dengan sistem Hazton, pengembangan padi organik (*Sistem of Rice Intensification/SRI*), pengembangan padi hibrida, optimasi lahan, rehab jaringan irigasi.

- m. Non Bantuan Pemerintah** mencakup bantuan dari pihak swasta dan tidak mendapat bantuan sama sekali.
- n. Kelompok varietas** padi terbagi ke dalam dua varietas, yaitu:
- Padi Varietas Unggul (Hibrida) adalah varietas yang telah dilepas oleh pemerintah yang mempunyai kelebihan dalam potensi hasil dan/atau sifat-sifatnya. Contoh: Memberamo, Mekongga, Ciherang, IR-64, Inpari, Inpara, Inpago.
 - Padi Varietas Lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.
- o. Banyaknya pupuk** yang digunakan adalah banyaknya pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubun.
- p. Cara pengendalian Hama/OPT** adalah cara pengendalian hama/ OPT dimana petak terpilih berada terkena serangan hama/OPT. Cara pengendalian hama/OPT dilakukan dengan:
- Agronomis (dengan pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dll).
 - Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang, seperti plastik, pemakaian perangkap, dll).
 - Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai).
 - Kimiawi (dengan menggunakan pestisida, dll).
- q. Bentuk Produksi Padi** dalam publikasi ini adalah gabah kering giling (GKG).

II. ULASAN

2.1. Struktur Agraris

Guna menggambarkan posisi pembangunan ekonomi sektor tertentu di suatu daerah, struktur ekonomi daerah tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam. Struktur ekonomi digunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Dalam waktu tiga tahun terakhir, sektor pertanian masih menjadi andalan bagi perekonomian Kabupaten Blora, setelah sektor pertambangan dan penggalian.

Tabel 1. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Blora 2017-2019

Kategori	Uraian	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,49	22,60	21,82
B	Pertambangan dan Penggalian	24,52	26,67	25,00
C	Industri Pengolahan	9,67	9,51	9,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,04	0,03	0,03
F	Konstruksi	4,07	4,01	4,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	14,91	14,64	15,39
H	Transportasi dan Pergudangan	2,51	2,41	2,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,16	3,07	3,34
J	Informasi dan Komunikasi	1,03	1,04	1,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,00	2,88	2,92
L	Real Estate	1,22	1,18	1,22
M,N	Jasa Perusahaan	0,30	0,29	0,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,29	3,06	3,05
P	Jasa Pendidikan	5,86	5,73	6,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,85	0,89
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,00	1,97	2,07
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Blora 2020

Meskipun terus mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi sektor unggulan Kabupaten Blora. Sektor pertambangan dan penggalian yang menjadi kontributor utama perekonomian Blora, hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah rendah, yaitu sekitar 1,29 persen. Sedangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 41,52 persen.

Tabel 2. Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Blora 2019

Kategori	Uraian	Jumlah	Persentase
		(1)	(2)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	184 655	41,52
B	Pertambangan dan Penggalian	5 732	1,29
C	Industri Pengolahan	50 410	11,33
F	Konstruksi	34 517	7,76
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi & Perawatan Mobil & Sepeda	65 964	14,83
H	Transportasi dan Pergudangan	12 953	2,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28 192	6,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4 361	0,98
M,N	Jasa Perusahaan	2 670	0,60
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	10 582	2,38
P	Jasa Pendidikan	19 915	4,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4 198	0,94
R,S,T,U	Jasa Lainnya	18 637	4,19
D,E,J,L	Kategori Lainnya	1 983	0,45
Jumlah		444 769	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Blora 2020

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019 mencatat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) penduduk usia 15 tahun ke

atas Kabupaten Blora adalah sebesar 68,35 persen. Angka tersebut mengalami penurunan 4,46 persen poin jika dibandingkan dengan Bulan Agustus tahun 2018 (sebesar 72,81 persen). TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK sebesar 68,35 persen memiliki arti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 68 orang termasuk angkatan kerja.

Tahun 2019 di Kabupaten Blora, ada sebanyak 462.773 orang penduduk yang masuk ke dalam golongan angkatan kerja. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018 (489.604 orang). Pada kelompok penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat dua penggolongan yaitu penduduk yang bekerja dan pengangguran. Penduduk Blora yang bekerja sebanyak 444.769 orang, sedangkan 18.004 orang lainnya adalah pengangguran.

Dari seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sebesar 41,52 persennya merupakan yang penduduk bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Karena padi sawah merupakan komoditas pertanian andalan bagi Kabupaten Blora, maka penduduk yang bekerja di subsektor tanaman pangan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan subsektor pertanian yang lainnya. Data Survei Pertanian antar Sensus (SUTAS) 2018 mencatat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian yang mengusahakan komoditas padi mencapai 134.264 rumah tangga.

2.2. Luas Lahan Pertanian

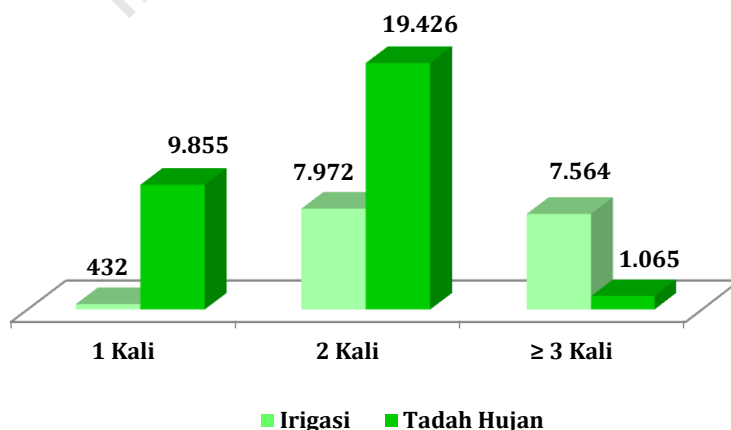
a. Lahan Pertanian Sawah

Luas lahan pertanian sawah yang ada di Kabupaten Blora pada tahun 2019 adalah sebesar 46.593 Ha atau sekitar 25,60 persen dari total luas wilayah Kabupaten Blora. Dari luas tersebut, sebanyak 99,40 persennya (46.314 Ha) ditanami tanaman padi dan sebanyak 0,60 persen (279 Ha) ditanami tanaman lainnya. Lahan pertanian sawah yang ditanami dengan

tanaman padi dapat digunakan satu kali tanam sampai tiga kali tanam atau lebih. Jika dilihat dari luas lahan pertanian sawah yang ditanami padi, sebanyak 10.287 Ha lahan ditanami padi satu kali, 27.398 Ha lahan ditanami tanaman padi dua kali, dan 8.629 Ha lahan ditanami padi tiga kali atau lebih.

Lahan pertanian sawah di Kabupaten Blora didominasi oleh lahan sawah tadah hujan (30.575 Ha) dan sawah irigasi (16.018 Ha). Pada lahan sawah tadah hujan sebanyak 9.855 Ha atau sebesar 32,23 persen dari total luas lahan sawah tadah hujan yang ada di Kabupaten Blora, bisa ditanami padi sebanyak satu kali. Sedangkan 63,54 persen dari keseluruhan lahan sawah tadah hujan, bisa ditanami padi sebanyak dua kali. Pada tahun 2019, kondisi curah hujan di Kabupaten Blora cukup baik sehingga 19.426 Ha lahan sawah tadah hujan yang ditanami padi mampu ditanami sampai dua kali tanam dalam setahun. Lebih lanjut, sebanyak 1.065 Ha atau hampir 3,48 persen lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Blora mampu ditanami sampai tiga kali tanam atau lebih.

Gambar 1. Luas Lahan Pertanian Sawah (Ha) menurut Jenis dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Blora 2019



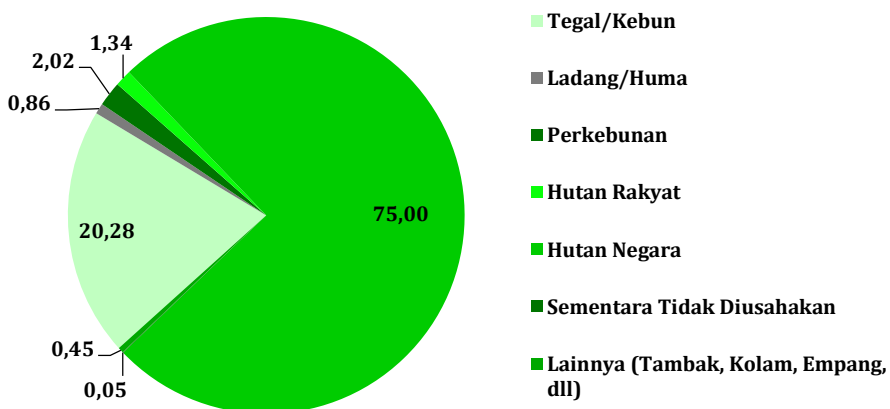
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

Pada lahan sawah irigasi, sebanyak 7.972 Ha atau sebesar 49,77 persen lahan sawah irigasi dari total lahan sawah irigasi yang ada di Kabupaten Blora mampu ditanami padi sebanyak dua kali tanam. Lahan sawah irigasi yang dapat ditanami padi sebanyak tiga kali atau lebih mencapai 7.564 Ha atau sebesar 47,22 persen. Namun, masih ada 432 Ha lahan sawah irigasi (2,70 persen) yang hanya bisa ditanami padi sebanyak satu kali tanam.

b. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Blora pada tahun 2019 sebesar 118.122 Ha. Dari jumlah tersebut, lahan pertanian bukan sawah didominasi oleh hutan negara, yaitu sebesar 75,00 persen atau sebanyak 88.594 Ha. Luas lahan hutan negara di Kabupaten Blora mencapai 48,66 persen dari luas total wilayah Kabupaten Blora. Di urutan kedua, sebanyak 24.684 Ha atau sebesar 20,28 persen dari total lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Blora ditempati oleh lahan tegal/kebun.

Gambar 2. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha) menurut Penggunaannya di Kabupaten Blora 2019

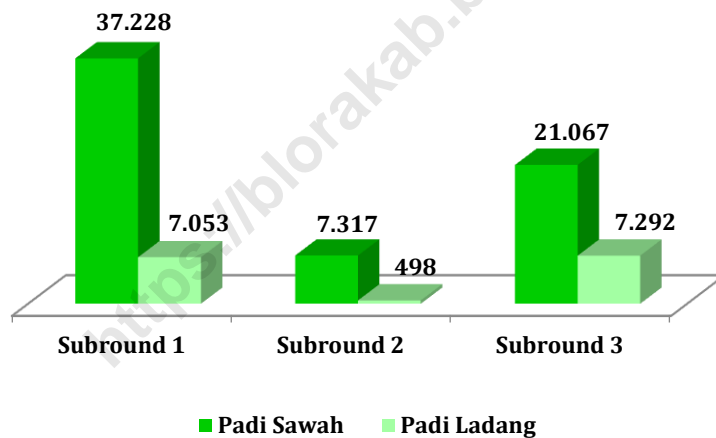


Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

2.3. Luas Tanam Padi

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tanaman pangan (padi). Pemanfaatan lahan yang optimal diawali proses penanaman yang tepat dapat meningkatkan produksi tanaman. Setiap bulan, data mengenai luas tanam padi dikumpulkan dan dicatat agar selanjutnya dapat diketahui berapa lahan yang dapat menghasilkan padi dan berapa yang mengalami rusak/puso.

Gambar 3. Luas Tanam Padi Sawah dan Padi Ladang (Ha) menurut Subround di Kabupaten Blora 2019



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

Total luas tanam padi di Blora tahun 2019 mencapai 80.455 Ha, dengan luas tanam padi sawah sebesar 65.612 Ha. Luas tersebut merupakan penjumlahan luas tanam pada subround 1 (Januari-April) sebanyak 37.228 Ha, subround 2 (Mei-Agustus) sebanyak 7.317 Ha, dan subround 3 (September-Desember) sebanyak 21.067 Ha. Sedangkan luas tanam padi ladang mencapai 14.843 Ha. Luas tanam padi ladang meliputi lahan seluas 7.053 Ha yang ditanami pada subround 1, 498 Ha pada subround 2, dan 7.292 Ha pada subround 3.

Pola tanam yang terlihat pada Gambar 3 menunjukkan bahwa lahan yang ditanami padi tertinggi terjadi pada subround 1 dan subround 3, baik pada penanaman padi sawah maupun padi ladang. Pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa lahan pertanian sawah di Kabupaten Blora didominasi oleh lahan pertanian sawah tadah hujan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola tanam tersebut adalah banyaknya curah hujan yang terjadi pada bulan yang ada di subround 1 dan subround 3.

Tabel 3. Banyaknya Hari Hujan dan Curah Hujan di Kabupaten Blora 2019

Bulan	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Jumlah Curah Hujan (mm)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Januari	14	3 176
Februari	11	2 939
Maret	13	3 220
April	10	2 689
Mei	2	330
Juni	0	10
Juli	0	0
Agustus	1	140
September	0	16
Oktober	1	299
November	6	1 460
Desember	10	1 977
Rata-rata	6	1 355

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

Tabel 3 menunjukkan banyaknya hari hujan menurut bulan di Blora pada tahun 2019. Dalam setahun, rata-rata hari hujan yang terjadi adalah sebanyak enam hari. Hari hujan per bulan tertinggi terjadi pada Bulan Januari sampai April (subround 1), serta Bulan November dan Desember (subround

3). Jumlah hari hujan memiliki pengaruh terhadap pola tanam petani karena mayoritas lahan pertanian sawah yang dimiliki Kabupaten Blora adalah sawah tadah hujan.

Tabel 4. Luas Tanam Padi Sawah (Ha) per Subround menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	2 145	0	870	3 015
2	Randublating	2 660	824	1 888	5 372
3	Kradenan	2 088	1 247	2 171	5 506
4	Kedungtuban	4 426	3 792	4 027	12 245
5	Cepu	1 277	826	1 970	4 074
6	Sambong	785	54	0	839
7	Jiken	389	101	11	500
8	Bogorejo	837	10	0	847
9	Jepon	1 517	0	120	1 637
10	Blora	2 758	6	977	3 741
11	Banjarejo	2 524	0	1 539	4 063
12	Tunjungan	2 394	397	589	3 381
13	Japah	1 791	39	509	2 338
14	Ngawen	3 615	2	2 103	5 720
15	Kunduran	5 387	0	3 101	8 488
16	Todanan	2 635	19	1 192	3 846
	Rata-rata	37 228	7 317	21 067	65 612

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

Rata-rata curah hujan yang terjadi di Blora pada tahun 2019 adalah sebesar 1.355 milimeter (mm) per tahun. Jika dicermati lebih lanjut, rata-rata curah hujan yang terjadi pada Bulan Januari sampai Maret relatif tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada subround 1, Kabupaten Blora mendapatkan curah hujan yang cukup sehingga lahan pertanian sawah tadah hujan dapat dimaksimalkan untuk ditanami padi. Rata-rata curah hujan yang cukup tinggi pada subround 3, terwakili pada Bulan November dan Desember.

Karena tercukupinya kebutuhan air, maka di saat tersebut lahan sawah tadah hujan juga baik untuk ditanami padi.

Luas tanam padi sawah di Kabupaten Blora pada tahun 2019 mencapai 65.612 Ha, dimana luas tanam tertinggi berada di Kecamatan Kedungtuban dan Kunduran. Kecamatan Kunduran merupakan kecamatan yang memiliki lahan sawah terluas yaitu sebesar 5.556 Ha, sedangkan Kecamatan Kedungtuban berada di posisi kedua terluas, yaitu 4.672 Ha. Meskipun keberadaan lahan sawah di Kecamatan Kedungtuban berada di bawah Kecamatan Kunduran, namun Kecamatan Kedungtuban memiliki lahan sawah irigasi yang lebih luas dibandingkan Kecamatan Kunduran. Sebanyak 4.205 Ha lahan sawah di Kecamatan Kedungtuban merupakan lahan sawah irigasi, sehingga lahan tersebut bisa ditanami padi dua hingga tiga kali tanam yang menyebabkan luas tanamnya lebih tinggi daripada Kecamatan Kunduran.

Pada Subround 2, terdapat beberapa kecamatan yang tidak memiliki luas tanam padi, yaitu Kecamatan Jati, Jepon, Banjarejo, dan Kunduran. Hal tersebut disebabkan pada subround 2 curah hujan yang diharapkan mampu memenuhi kecukupan air tidak dapat tercapai, sehingga mengakibatkan sejumlah lahan yang ditanami padi mengalami puso/rusak. Ditambah lagi, Beberapa kecamatan tidak memiliki sumber pengairan lain selain air hujan (sumur air tanah) seperti yang terdapat di Kecamatan Kedungtuban.

Tabel 5. Luas Tanam Padi Ladang (Ha) per Subround menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	504	0	0	504
2	Randublatung	0	0	1 260	1 260
3	Kradenan	0	0	457	457
4	Kedungtuban	1 062	342	602	2 006
5	Cepu	158	156	745	1 059
6	Sambong	113	0	30	143
7	Jiken	10	0	280	290
8	Bogorejo	0	0	70	70
9	Jepon	554	0	0	554
10	Blora	833	0	93	926
11	Banjarejo	412	0	435	847
12	Tunjungan	523	0	237	760
13	Japah	630	0	484	1 114
14	Ngawen	1 655	0	600	2 255
15	Kundurán	599	0	272	871
16	Todanan	0	0	1 727	1 727
	Rata-rata	7 053	498	7 292	14 843

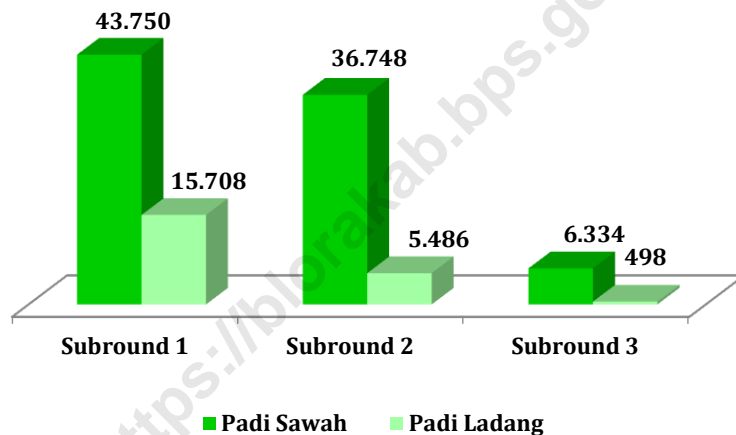
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

Luas tanam padi ladang tertinggi berada di Kecamatan Ngawen. Jika dilihat dari luas lahan pertanian bukan sawah yang dimiliki oleh Kecamatan Ngawen cukup tinggi. Kecamatan yang memiliki luas tanam terendah adalah Kecamatan Bogorejo. Luas lahan pertanian bukan sawah yang sebesar 3.147 Ha di Kecamatan Bogorejo hampir sepertiganya merupakan kawasan hutan negara. Selain itu, memang hanya sedikit lahan pertanian bukan sawah yang digunakan untuk menanam padi ladang.

2.4. Luas Panen Padi

Luas panen tanaman padi di Kabupaten Blora pada tahun 2019 mencapai 108.523 Ha. Angka tersebut sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan dengan luas panen pada 2018 (sebesar 108.787 Ha). Luas panen padi sawah tertinggi berada pada subround 1 yaitu 43.750 Ha, disusul oleh luas panen pada subround 2 (36.748 Ha) dan subround 3 (6.334 Ha).

Gambar 4. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (Ha) di Kabupaten Blora 2019



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

Persentase luas panen padi ladang terhadap luas panen total tanaman padi di Blora mencapai 19,99 persen. Meskipun angka tersebut cukup jauh jika dibandingkan dengan luas panen padi sawah (80,01 persen), namun keberadaan lahan pertanian bukan sawah perlu terus dimaksimalkan pemanfaatannya. Luas panen padi ladang tertinggi terjadi pada subround 1 dan menurun seiring bertambahnya subround.

Jika diamati lebih lanjut, luas panen yang terjadi pada subround 3, baik pada tanaman padi sawah maupun padi ladang, memiliki jumlah yang paling kecil. Hal tersebut terjadi karena luas tanam yang cukup rendah pada

subround 2. Curah hujan yang rendah membuat para petani memilih tanaman palawija yang lebih sedikit membutuhkan air dibandingkan tanaman padi. Untuk tanaman padi yang ditanam pada subround 2, kurangnya pengairan yang cukup seperti yang terjadi pada subround 1 dan subround 3, mengakibatkan panen yang terjadi tidak maksimal.

Tabel 6. Luas Panen Padi Sawah (Ha) per Subround menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	2 476	2 228	0	4 705
2	Randublatung	3 375	2 641	824	6 839
3	Kradenan	2 172	2 078	1 247	5 497
4	Kedungtuban	4 399	4 865	3 354	12 617
5	Cepu	1 968	1 379	776	4 122
6	Sambong	1 224	253	9	1 485
7	Jiken	1 362	301	3	1 665
8	Bogorejo	700	1 142	10	1 852
9	Jepon	2 443	1 117	0	3 560
10	Blora	2 722	2 722	6	5 451
11	Banjarejo	2 517	2 310	0	4 826
12	Tunjungan	3 229	2 667	49	5 944
13	Japah	2 012	1 729	39	3 780
14	Ngawen	3 857	3 388	2	7 247
15	Kunduran	5 410	5 293	0	10 703
16	Todanan	3 884	2 635	19	6 538
	Rata-rata	43 750	36 748	6 334	86 831

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

Jika dilihat menurut kecamatan, luas panen padi sawah tertinggi di Blora berada di Kecamatan Kedungtuban dan Kunduran. Hal tersebut sesuai dengan luas tanam padi sawah di kedua kecamatan tersebut yang memiliki luas tanam yang tertinggi di Kabupaten Blora. Sedangkan luas panen terendah, berada di Kecamatan Sambong. Hal tersebut sejalan dengan luas tanam padi sawah di Kecamatan Sambong yang juga rendah.

Tabel 7. Luas Panen Padi Ladang (Ha) per Subround menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	1 395	504	0	1 899
2	Randublatung	2 376	0	0	2 376
3	Kradenan	559	0	0	559
4	Kedungtuban	592	1 062	342	1 996
5	Cepu	727	158	156	1 041
6	Sambong	193	0	0	193
7	Jiken	292	0	0	292
8	Bogorejo	865	0	0	865
9	Jepon	1 038	148	0	1 186
10	Blora	833	740	0	1 573
11	Banjarejo	1 101	264	0	1 365
12	Tunjungan	324	478	0	802
13	Japah	747	281	0	1 028
14	Ngawen	1 777	1 252	0	3 029
15	Kunduran	1 024	599	0	1 623
16	Todanan	1 865	0	0	1 865
	Rata-rata	15 708	5 486	498	21 692

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

Berbeda dengan padi sawah, kecamatan yang memiliki luas panen padi ladang yang terbesar di Kabupaten Blora, berada di Kecamatan Ngawen dan Randublatung. Total luas panen padi ladang di kecamatan tersebut sebesar 3.029 Ha dan 2.376 Ha. Kecamatan yang memiliki luas panen padi ladang terendah adalah Kecamatan Sambong.

Jika dicermati lebih lanjut, terdapat beberapa kecamatan yang memiliki luas panen yang lebih besar jika dibandingkan dengan luas tanamnya dalam satu subround. Hal tersebut terjadi karena tanaman yang dipanen pada awal periode subround merupakan tanaman yang ditanam pada subround

sebelumnya. Luas panen bisa memiliki luas yang lebih rendah dibandingkan dengan luas tanamnya juga apabila terjadi rusak/puso.

2.5. Luas Puso Padi

Di Kabupaten Blora, terdapat beberapa lahan yang ditanami padi yang mengalami puso/rusak. Semua luas puso di tahun 2019 terjadi pada subround 2, dimana lahan yang mengalami puso sebesar 223 Ha. Kecamatan yang mengalami luas puso tertinggi adalah Kecamatan Blora, Banjarejo, dan Ngawen.

Tabel 8. Luas Puso Padi (Ha) per Subround menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	0	0	0	0
2	Randublatung	0	20	0	20
3	Kradenan	0	10	0	10
4	Kedungtuban	0	0	0	0
5	Cepu	0	0	0	0
6	Sambong	0	0	0	0
7	Jiken	0	27	0	27
8	Bogorejo	0	0	0	0
9	Jepon	0	30	0	30
10	Blora	0	49	0	49
11	Banjarejo	0	41	0	41
12	Tunjungan	0	0	0	0
13	Japah	0	0	0	0
14	Ngawen	0	41	0	41
15	Kunduran	0	5	0	5
16	Todanan	0	0	0	0
	Rata-rata	0	223	0	223

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

Puso yang terjadi di Kabupaten Blora bisa disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah serangan organisme pengganggu tanaman dan kurangnya curah hujan untuk tumbuh kembang tanaman. Tabel 3 menunjukkan bahwa pada Bulan Juni, curah hujan sangat sedikit dan bahkan tidak ada sama sekali pada Bulan Juli.

2.6. Hasil Ubinan

Survei Ubinan merupakan kegiatan penting dalam penghitungan produksi padi. Informasi mengenai produksi tanaman pangan yang akurat dapat menggambarkan kondisi terkini pangan suatu daerah. Penghitungan produksi tanaman pangan membutuhkan angka hasil per hektar (produktivitas). Oleh karena itu, BPS Kabupaten Blora melakukan pengukuran hasil produktivitas tanaman pangan yang dilaksanakan secara rutin setiap subround (empat bulanan) dalam survei tersebut.

Tabel 9. Jumlah dan Rata-rata Hasil Ubinan Padi menurut Subround di Kabupaten Blora 2019

Subround	Padi Sawah		Padi Ladang	
	Jumlah Ubinan	Hasil (Ku/Ha)	Jumlah Ubinan	Hasil (Ku/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Subround 1	167	62,50	17	44,02
2 Subround 2	125	39,80	3	57,05
3 Subround 3	57	59,29	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Blora 2019

Pengambilan sampel ubinan dilakukan secara *proportional allocation* oleh BPS RI dengan melihat hasil luas panen pada masing-masing kabupaten/kota dan memperhatikan populasi rumah tangga *eligible* per jenis tanaman per subround hasil Sensus Pertanian tahun 2013. Pada tahun 2019,

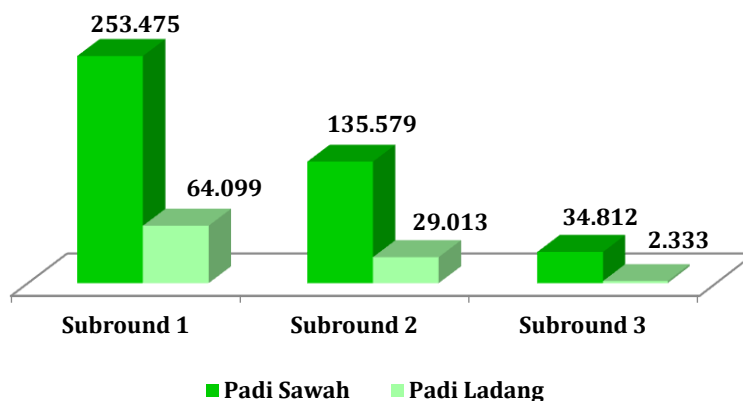
jumlah plot tanaman padi di Kabupaten Blora berjumlah 369 plot. Dari total sampel tersebut, sebanyak 349 plot adalah sampel plot padi sawah, sedangkan 20 plot merupakan sampel plot padi ladang. Pada subround 3 tidak terdapat sampel plot padi ladang.

Di Kabupaten Blora, jumlah plot tanaman padi sawah yang terbanyak berada pada subround 1 (167 plot). Serupa dengan padi sawah, plot tanaman padi ladang yang terbanyak juga berada pada subround 1 (17 plot). Pada tahun 2019, rata-rata hasil ubinan terbesar terjadi pada subround 1 sebesar 62,50 Ku/Ha. Pada tanaman padi ladang, hasil ubinan tertinggi terjadi pada subround 2 yaitu sebesar 67,05 Ku/Ha.

2.7. Produksi Padi

Produksi padi dari hasil penghitungan data luas panen yang dihasilkan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan data produktivitas yang dikumpulkan oleh BPS Kabupaten Blora tahun 2019 mencapai 519.311 ton gabah kering giling (GKG). Hasil tersebut terdiri dari 423.866 ton GKG padi sawah dan 95.445 ton GKG padi ladang.

Gambar 5. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang (Ton) menurut Subround di Kabupaten Blora 2019



Sumber : BPS Kabupaten Blora 2019

Pada Gambar 5 terlihat bahwa pola produksi pada tanaman padi sawah maupun padi ladang pada setiap subround di tahun 2019 mengikuti pola luas panen. Pada tanaman padi sawah, produksi tertinggi terdapat pada subround 1 sebesar 253.475 ton GKG, sedangkan produksi terendah terdapat pada subround 3 sebesar 34.812 ton GKG. Produksi tertinggi padi ladang juga terjadi pada subround 1 sebesar 64.099 ton GKG, sedangkan produksi terendah terdapat pada subround 3 dengan produksi sebesar 2.333 ton GKG.

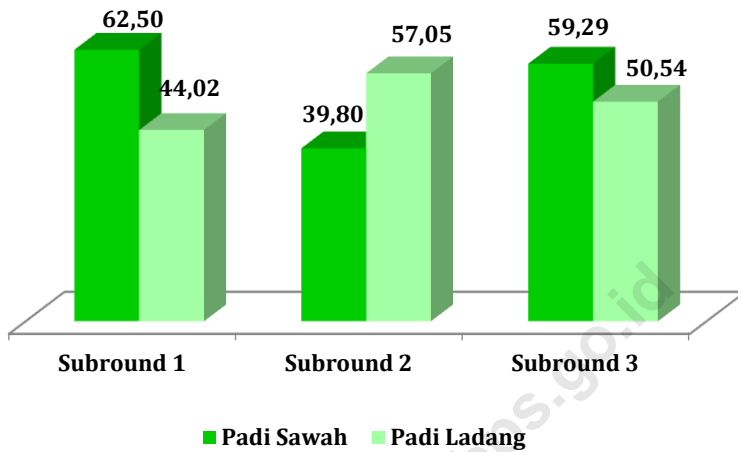
2.8. Produktivitas Padi

Hasil produksi setiap hektar lahan atau yang biasa disebut dengan angka produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan. Angka produktivitas untuk satu tahun tertentu dihitung berdasarkan hasil Survei Ubinan yang merupakan hasil akumulasi dari tiga subround selama satu tahun yang bersangkutan. Angka produktivitas untuk setiap subround juga dapat dihitung berdasarkan hasil Survei Ubinan pada subround tersebut.

Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Blora pada tahun 2019 yaitu sebesar 52,20 kuintal per hektar. Hasil tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dimana produktivitas padi sebesar 59,41 kuintal per hektar. Gambar 6 memberikan gambaran produktivitas tanaman padi, baik padi sawah maupun padi ladang, pada setiap subround di tahun 2019.

Produktivitas padi sawah Kabupaten Blora pada tahun 2019 mencapai 53,86 kuintal per hektar, dengan angka produktivitas tertinggi berada pada subround 1 yaitu sebesar 62,50 kuintal per hektar. Hal tersebut sejalan dengan luas panen tertinggi yang juga berada pada subround 1. Produktivitas terendah berada pada subround 2, yaitu sebesar 39,80 kuintal per hektar. Tinggipendahnya produktivitas amat dipengaruhi oleh kecukupan air dan pupuk yang diperoleh tanaman.

Gambar 6. Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang (Ku/Ha) menurut Subround di Kabupaten Blora 2019



Sumber : BPS Kabupaten Blora 2019

Pada tanaman padi ladang, produktivitas pada setiap subround bervariasi dengan rata-rata produktivitas sebesar 50,54 kuintal per hektar. Produktivitas tertinggi terjadi pada subround 2 sebesar 57,05 kuintal per hektar, sedangkan produktivitas terendah berada pada subround 1 sebesar 44,02 kuintal per hektar.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2020. *Kabupaten Blora dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Blora: Blora.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2020. *Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Blora Agustus 2019*. BPS Kabupaten Blora: Blora.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. BPS Kabupaten Blora: Blora.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 Provinsi Jawa Tengah Seri-A1*. CV Surya Lestari: Semarang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 Provinsi Jawa Tengah Seri-A2*. CV Jaya Luhur Abadi: Semarang.
- BPS & Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Pengumpulan Data Survei Pertanian (SP) Tanaman pangan 2015*. BPS dan Kementerian Pertanian: Jakarta.
- BPS & Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2015*. BPS dan Kementerian Pertanian: Jakarta.

LAMPIRAN

<https://blorakab.bps.go.id>

Tabel A. Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Blora 2018-2019

Jenis Kegiatan	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Angkatan Kerja	489 604	462 773
Bekerja	473 665	444 769
Pengangguran	15 939	18 004
Bukan Angkatan Kerja	182 840	214 272
Sekolah	32 896	36 497
Mengurus Rumah Tangga	120 928	147 573
Lainnya	261 016	30 202
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	96,74	96,11
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,26	3,89
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	72,81	68,35

Sumber: Sakernas 2019

**Tabel B. Luas Lahan Pertanian (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019**

Kecamatan	Lahan Pertanian		Total Lahan Pertanian
	Lahan Pertanian Sawah	Lahan Pertanian Bukan Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Jati	2 673	14 237	16 910
2 Randublatung	3 535	15 952	19 487
3 Kradenan	2 268	7 567	9 835
4 Kedungtuban	4 672	4 646	9 318
5 Cepu	2 055	1 832	3 887
6 Sambong	1 278	7 071	8 349
7 Jiken	1 618	14 471	16 089
8 Bogorejo	1 308	3 147	4 455
9 Jepon	2 540	6 920	9 460
10 Blora	2 849	3 394	6 243
11 Banjarejo	2 733	6 232	8 965
12 Tunjungan	3 312	5 988	9 300
13 Japah	2 101	7 571	9 672
14 Ngawen	4 039	5 045	9 084
15 Kunduran	5 556	6 294	11 850
16 Todanan	4 056	7 755	11 811
Jumlah	46 593	118 122	164 715

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel C. Luas Lahan Pertanian Sawah (Ha)
Menurut Jenis Lahan dan Kecamatan di Kabupaten Blora 2019**

Kecamatan	Lahan Pertanian				Total Lahan Pertanian Sawah
	Irigasi	Tadah hujan	Pasang Surut	Rawa Lebak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jati	225	2 673	-	-	2 673
2 Randublatung	1 950	3 310	-	-	3 535
3 Kradenan	4 205	318	-	-	2 268
4 Kedungtuban	1 391	467	-	-	4 672
5 Cepu	272	664	-	-	2 055
6 Sambong	668	1 006	-	-	1 278
7 Jiken	498	950	-	-	1 618
8 Bogorejo	392	810	-	-	1 308
9 Jepon	1 618	2 148	-	-	2 540
10 Blora		1 231	-	-	2 849
11 Banjarejo	1 707	2 733	-	-	2 733
12 Tunjungan	123	1 605	-	-	3 312
13 Japah	357	1 978	-	-	2 101
14 Ngawen	1 123	3 682	-	-	4 039
15 Kunduran	1 489	4 433	-	-	5 556
16 Todanan	225	2 567	-	-	4 056
Jumlah	16 018	30 575	-	-	46 593

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel D. Luas Lahan Pertanian Sawah Irigasi (Ha)
Menurut Frekuensi Penanaman dan Kecamatan
di Kabupaten Blora 2019**

	Kecamatan	Lahan Sawah Irigasi Ditanami Padi			Lahan Sawah Irigasi Tidak Ditanami Padi		Total Lahan Pertanian Sawah Irigasi
		1 Kali	2 Kali	3 kali	Ditanami Tanaman Lainnya	Tidak Ditanami Apapun	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jati	-	-	-	-	-	-
2	Randublatung	-	-	225	-	-	225
3	Kradenan	-	800	1 100	50	-	1 950
4	Kedungtuban	-	-	4 205	-	-	4 205
5	Cepu	-	-	1 391	-	-	1 391
6	Sambong	-	272	-	-	-	272
7	Jiken	27	641	-	-	-	668
8	Bogorejo	-	-	498	-	-	498
9	Jepon	-	392	-	-	-	392
10	Blora	116	1 468	34	-	-	1 618
11	Banjarejo	-	-	-	-	-	-
12	Tunjungan	289	1 368	50	-	-	1 707
13	Japah	-	62	61	-	-	123
14	Ngawen	-	357	-	-	-	357
15	Kunduran	-	1 123	-	-	-	1 123
16	Todanan	-	1 489	-	-	-	1 489
	Jumlah	432	7 972	7 564	50	-	16 018

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel E. Luas Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan (Ha)
Menurut Frekuensi Penanaman dan Kecamatan
di Kabupaten Blora 2019**

Kecamatan	Lahan Sawah Tadah Hujan Ditanami Padi			Lahan Sawah Tadah Hujan Tidak Ditanami Padi		Total Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan
	1 Kali	2 Kali	3 kali	Ditanami Tanaman Lainnya	Tidak Ditanami Apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Jati	433	2 240	-	-	-	2 673
2 Randublatung	-	2 664	635	11	-	3 310
3 Kradenan	318	-	-	-	-	318
4 Kedungtuban	297	170	-	-	-	467
5 Cepu	-	664	-	-	-	664
6 Sambong	948	58	-	-	-	1 006
7 Jiken	950	-	-	-	-	950
8 Bogorejo	110	700	-	-	-	810
9 Jepon	1 333	815	-	-	-	2 148
10 Blora	1 004	214	-	13	-	1 231
11 Banjarejo	387	2 239	-	107	-	2 733
12 Tunjungan	929	578	-	98	-	1 605
13 Japah	299	1 679	-	-	-	1 978
14 Ngawen	280	2 972	430	-	-	3 682
15 Kunduran	-	4 433	-	-	-	4 433
16 Todanan	2 567	-	-	-	-	2 567
Jumlah	9 855	19 426	1 065	229	-	30 575

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel F. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha)
Menurut Jenis Lahan dan Kecamatan di Kabupaten Blora 2019**

Kecamatan	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Perke- kebunan	Hutan Rakyat	Padang Peng- gamba- laan/ Padang Rumput	Hutan Negara	Lainnya (Tambak, Kolam)	Total Luas lahan Pertanian bukan Sawah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Jati	732	-	203	107	13 195	-	-	14 237
2 Randublatung	1 596	-	186	240	13 869	-	61	15 952
3 Kradenan	-	1 019	65	-	6 483	-	-	7 567
4 Kedungtuban	1 087	-	-	-	3 559	-	-	4 646
5 Cepu	1 258	-	42	-	478	54	-	1 832
6 Sambong	1 142	-	-	20	5 899	-	10	7 071
7 Jiken	933	2	91	75	13 370	-	-	14 471
8 Bogorejo	1 865	-	78	203	1 001	-	-	3 147
9 Jepon	1 896	-	85	295	4 644	-	-	6 920
10 Blora	1 992	-	121	26	1 104	-	151	3 394
11 Banjarejo	2 167	-	-	4	4 061	-	-	6 232
12 Tunjungan	1 753	-	204	31	3 782	-	218	5 988
13 Japah	1 544	-	254	174	5 599	-	-	7 571
14 Ngawen	2 017	-	116	50	2 840	-	22	5 045
15 Kunduran	1 259	-	943	353	3 739	-	-	6 294
16 Todanan	2 710	-	-	-	4 971	-	74	7 755
Jumlah	23 951	1 021	2 388	1 578	88 594	54	536	118 122

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel G. Luas Tanam Padi per Subround (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019**

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Jati	2 649	-	870	3 519
2	Randublatung	2 660	824	3 148	6 632
3	Kradenan	2 088	1 247	2 629	5 963
4	Kedungtuban	5 488	4 134	4 629	14 251
5	Cepu	1 435	982	2 716	5 133
6	Sambong	898	54	30	982
7	Jiken	399	101	291	790
8	Bogorejo	837	10	70	917
9	Jepon	2 071	-	120	2 191
10	Blora	3 591	6	1 071	4 667
11	Banjarejo	2 936	-	1 975	4 910
12	Tunjungan	2 917	398	826	4 141
13	Japah	2 421	38	993	3 453
14	Ngawen	5 270	2	2 703	7 975
15	Kundur	5 986	-	3 373	9 359
16	Todanan	2 635	19	2 919	5 574
	Jumlah	44 281	7 815	28 359	80 455

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel H. Luas Panen Padi per Subround (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019**

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Jati	3 871	2 732		6 604
2	Randublatung	5 751	2 641	824	9 215
3	Kradenan	2 731	2 078	1 247	6 056
4	Kedungtuban	4 991	5 927	3 696	14 613
5	Cepu	2 695	1 537	931	5 163
6	Sambong	1 417	253	9	1 678
7	Jiken	1 654	301	3	1 957
8	Bogorejo	1 565	1 142	10	2 717
9	Jepon	3 481	1 265		4 746
10	Blora	3 555	3 462	6	7 024
11	Banjarejo	3 618	2 574		6 191
12	Tunjungan	3 553	3 145	48	6 746
13	Japah	2 759	2 010	38	4 807
14	Ngawen	5 634	4 640	2	10 276
15	Kunduran	6 434	5 892		12 326
16	Todanan	5 749	2 635	18	8 402
	Jumlah	59 458	42 234	6 832	108 523

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel I. Luas Puso Padi Sawah per Subround (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019**

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	-	20	-	20
2	Randublatung	-	20	-	20
3	Kradenan	-	10	-	10
4	Kedungtuban	-	-	-	-
5	Cepu	-	-	-	-
6	Sambong	-	-	-	-
7	Jiken	-	27	-	27
8	Bogorejo	-	-	-	-
9	Jepon	-	29	-	29
10	Blora	-	-	-	-
11	Banjarejo	-	24	-	24
12	Tunjungan	-	-	-	-
13	Japah	-	-	-	-
14	Ngawen	-	41	-	41
15	Kundur	-	5	-	5
16	Todanan	-	-	-	-
	Jumlah	-	156	-	156

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel J. Luas Puso Padi Ladang per Subround (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2019**

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Jati	-	-	-	-
2	Randublatung	-	-	-	-
3	Kradenan	-	-	-	-
4	Kedungtuban	-	-	-	-
5	Cepu	-	-	-	-
6	Sambong	-	-	-	-
7	Jiken	-	-	-	-
8	Bogorejo	-	-	-	-
9	Jepon	-	1	-	1
10	Blora	-	49	-	49
11	Banjarejo	-	17	-	17
12	Tunjungan	-	-	-	-
13	Japah	-	-	-	-
14	Ngawen	-	-	-	-
15	Kunduran	-	-	-	-
16	Todanan	-	-	-	-
	Jumlah	-	67	-	67

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel K. Luas Tanam Padi (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019**

No.	Kecamatan	2017	2018	2019
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Jati	5 274	6 898	3 519
2	Randublatung	8 962	9 050	6 632
3	Kradenan	6 374	6 259	5 963
4	Kedungtuban	13 864	15 266	14 251
5	Cepu	6 260	6 313	5 133
6	Sambong	1 697	1 325	982
7	Jiken	2 009	2 187	790
8	Bogorejo	3 144	3 092	917
9	Jepon	4 245	4 642	2 191
10	Blora	6 743	6 991	4 667
11	Banjarejo	6 356	6 324	4 910
12	Tunjungan	7 545	6 506	4 141
13	Japah	4 771	4 410	3 453
14	Ngawen	9 996	9 590	7 976
15	Kunduran	12 758	12 851	9 359
16	Todanan	7 932	8 064	5 574
	Jumlah	107 930	109 768	80 455

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel L. Luas Tanam Padi Sawah (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019**

No.	Kecamatan	2017	2018	2019
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Jati	4 225	5 251	3 015
2	Randublatung	6 256	6 527	5 372
3	Kradenan	5 679	5 649	5 506
4	Kedungtuban	12 664	13 796	12 245
5	Cepu	4 898	4 682	4 074
6	Sambong	1 386	1 245	839
7	Jiken	1 805	1 903	500
8	Bogorejo	2 271	2 227	847
9	Jepon	3 544	3 234	1 637
10	Blora	5 403	5 378	3 741
11	Banjarejo	5 030	4 777	4 061
12	Tunjungan	6 249	6 221	3 381
13	Japah	3 989	3 734	2 339
14	Ngawen	7 359	7 189	5 720
15	Kunduran	10 665	10 670	8 488
16	Todanan	6 063	6 198	3 847
	Jumlah	87 486	88 681	65 612

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel M. Luas Tanam Padi Ladang (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019**

No.	Kecamatan	2017	2018	2019
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Jati	1 647	1 647	504
2	Randublatung	2 523	2 523	1 260
3	Kradenan	610	610	457
4	Kedungtuban	1 470	1 470	2 006
5	Cepu	1 631	1 631	1 059
6	Sambong	80	80	143
7	Jiken	284	284	290
8	Bogorejo	865	865	70
9	Jepon	1 408	1 408	554
10	Blora	1 613	1 613	926
11	Banjarejo	1 547	1 547	847
12	Tunjungan	285	285	760
13	Japah	676	676	1 114
14	Ngawen	2 402	2 402	2 255
15	Kunduran	2 181	2 181	871
16	Todanan	1 865	1 865	1 727
	Jumlah	21 087	21 087	14 843

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel N. Luas Panen Padi (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019**

No.	Kecamatan	2017	2018	2019
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Jati	6 086	5 192	6 604
2	Randublatung	8 428	9 019	9 215
3	Kradenan	6 411	6 044	6 056
4	Kedungtuban	13 994	15 082	14 613
5	Cepu	6 941	5 695	5 163
6	Sambong	2 392	1 756	1 678
7	Jiken	2 154	2 045	1 957
8	Bogorejo	3 258	3 316	2 717
9	Jepon	4 761	4 693	4 746
10	Blora	6 432	7 039	7 024
11	Banjarejo	6 246	6 553	6 191
12	Tunjungan	7 607	6 833	6 746
13	Jajah	4 643	4 799	4 808
14	Ngawen	9 921	9 785	10 276
15	Kundurán	12 826	13 058	12 326
16	Todanan	7 818	7 877	8 403
	Jumlah	109 917	108 787	108 523

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel O. Luas Panen Padi Sawah (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019**

No.	Kecamatan	2017	2018	2019
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Jati	5 050	4 323	4 705
2	Randublatung	6 229	6 520	6 839
3	Kradenan	5 679	5 553	5 497
4	Kedungtuban	12 734	13 801	12 617
5	Cepu	4 974	4 365	4 122
6	Sambong	1 758	1 445	1 485
7	Jiken	1 972	1 885	1 665
8	Bogorejo	2 277	2 466	1 852
9	Jepon	3 610	3 520	3 560
10	Blora	5 434	5 379	5 451
11	Banjarejo	5 017	5 024	4 826
12	Tunjungan	6 205	6 157	5 944
13	Japah	3 990	3 781	3 780
14	Ngawen	7 394	7 328	7 247
15	Kunduran	10 655	10 670	10 703
16	Todanan	6 134	6 008	6 538
	Jumlah	89 111	88 226	86 831

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**Tabel P. Luas Panen Padi Ladang (Ha)
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora 2017-2019**

No.	Kecamatan	2017	2018	2019
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Jati	1 049	5 192	1 899
2	Randublatung	2 706	9 019	2 376
3	Kradenan	695	6 044	559
4	Kedungtuban	1 200	15 082	1 996
5	Cepu	1 362	5 695	1 041
6	Sambong	311	1 756	193
7	Jiken	204	2 045	292
8	Bogorejo	873	3 316	865
9	Jepon	701	4 693	1 186
10	Blora	1 340	7 039	1 573
11	Banjarejo	1 326	6 553	1 365
12	Tunjungan	1 296	6 833	802
13	Japah	782	4 799	1 028
14	Ngawen	2 637	9 785	3 029
15	Kundurán	2 093	13 058	1 623
16	Todanan	1 869	7 877	1 865
Jumlah		20 444	108 787	21 692

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora 2019

**BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



**SURVEI UBINAN TANAMAN PANGAN
KETERANGAN HASIL UBINAN**

Bulan :

Tahun :

I. PENGENALAN TEMPAT	
101. Provinsi	<input type="text"/>
102. Kabupaten/Kota *)	<input type="text"/>
103. Kecamatan	<input type="text"/>
104. Desa/Kelurahan *)	<input type="text"/>
105. Sub Desa/Kelurahan *)	<input type="text"/>
106. Nomor Blok Sensus	<input type="text"/>
107. Nomor Kode Sampel	<input type="text"/>
108. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)	
109. Jenis Ubinan	Pusat -1 Lainnya -3 Prakarsa/Daerah -2 <input type="checkbox"/>
110. Nomor Urut Sampel	<input type="text"/>
111. Nama Kepala Rumah Tangga	
112. Nama Responden	
113. Nomor Telepon Responden	
114. Jenis Tanaman Pangan	Padi Sawah Irigasi -1 Kedelai -5 Padi Sawah Non-Irigasi -2 Kacang Tanah -6 Padi Ladang -3 Ubi Kayu -7 Jagung -4 Ubi Jalar -8 <input type="checkbox"/>
115. Angka Random	
<i>(Disalin dari Daftar SUB-DS Blok I Rincian 111)</i>	

III. LOKASI DAN SKETSA BIDANG TERPILIH	
301. Nomor Bidang	:
302. Nama/Lokasi Bidang	:
303. Titik Koordinat, X (Long)	:
Y (Lat)	:
Sketsa Bidang Terpilih:	

IV. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PLOT	
401. Panjang Sisi Petak (Langkah biasa)	Barat - Timur (X) = Utara - Selatan (Y) =
402. Angka Picingan Mata
403. Nomor Random Awal	Halaman : Baris : Kolom :
404. Nomor Random Terpilih	Barat - Timur (X) = Utara - Selatan (Y) =
405. Tanggal pengiriman ke BPS/Distan	
Kabupaten/Kota	

*) Coret yang tidak sesuai

II. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PETAK				
Jumlah Bidang	Nomor Bidang	Jumlah Petak	Nomor Petak (Kumulatif)	Angka Random
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				201. Jumlah Petak (seluruh bidang) :
				202. Angka Random (Rinc. 115) :
				203. Nomor Petak Terpilih (201 x 202):

V. KETERANGAN PETUGAS	
501. Nama Pencacah	
a. Pencacah I (BPS Kab/Kota):
b. Pencacah II (Distan Kab/Kota):
502. Tanggal Pencacahan	
503. Tanda Tangan Pencacah	
a. Pencacah I (BPS Kab/Kota):
b. Pencacah II (Distan Kab/Kota):
504. Nama Pengawas/Pemeriksa	
505. Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan	
506. Tanda Tangan Pengawas/Pemeriksa	

VI. KETERANGAN UMUM TANAMAN TERPILIH

601. Jenis lahan Sawah irigasi -1 Sawah rawa pasang surut -3 Bukan sawah -5

Sawah tadah hujan -2 Sawah rawa lebak -4

602. Ukuran ubinan Plot (2½ m x 2½ m) -1 Petak -2

603. Bila rincian 602 berkode 2, luas petak yang diubin : m² ,

604. Luas tanaman sejenis pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin : m²

605. Cara penanaman: Monokultur -1 Campuran/ Tumpangsari -2

606. a. Khusus tanaman padi, apakah melakukan sistem penanaman Jajar Legowo? Ya -1 Tidak -2

b. Jika Ya (rincian 606.a berkode 1), pola tanam yang digunakan : Legowo 2:1 -1 Legowo 6:1 -3

Legowo 4:1 -2 Legowo lainnya -4

607. Upaya peningkatan produksi melalui kegiatan: Bantuan Pemerintah -1 Non Bantuan Pemerintah -2

608. Banyaknya benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) kg

Untuk tanaman ubi kayu dan ubi jalar, isikan "0"

609. Khusus untuk padi atau jagung, kelompok varietas benih yang digunakan:

Padi	Jagung	
Hibrida -11.	Hibrida -21	<input type="text"/> <input type="text"/>
Inbrida -12.	Komposit -22	
	Lokal -23	

Jika yang diubin bukan padi atau jagung, isikan "00"

610. Banyaknya pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604):

Pupuk	Satuan	Banyaknya
1. Urea	kg	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>
2. TSP/SP36	kg	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>
3. KCL	kg	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>
4. NPK/Pupuk majemuk	kg	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>
5. Pupuk organik padat/kompos	kg	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>
6. Pupuk organik cair	liter	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>
7. Pupuk ZA	kg	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>

611. Apabila terkena serangan OPT (hama dan penyakit) pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin

cara pengendalian OPT (hama dan penyakit) yang dilakukan yaitu :

Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain) -1

Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik), pemakaian perangkat, dan lain-lain) -2

Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai) -3

Kimiawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain) -4

VII. HASIL UBINAN

701. Berat hasil ubinan : , kg ,

Berat hasil ubinan yang diisikan:

Padi Sawah/Padi Ladang : Gabah kering panen

Jagung : Tongkol kering panen (tanpa kulit dan tangkai)

Kedelai : Polong kering panen

Kacang Tanah : Gelondongan basah

Ubi Kayu : Umbi basah berkulit

Ubi Jalar : Umbi basah

702. Apabila rincian 602 berkode 1 (ubinan plot), banyaknya rumpun/batang dalam plot ubinan: rumpun/batang

VIII. KETERANGAN PENDUKUNG

Catatan:

untuk rincian nomor 801 sampai dengan 803 :

- Yang dimaksud bantuan adalah bantuan untuk usaha jenis tanaman terpilih.

untuk rincian nomor 804 sampai dengan 808 :

- Serangan OPT, Dampak Perubahan Iklim (DPI), kecukupan air, penumpukan sementara, dan alas perontokan/pemipilan/ pengupasan kondisi tahun ini dibandingkan dengan kondisi tahun lalu pada subround yang sama, pada bidang dimana petak diubin.
- Jika pada tahun lalu pada bidang dimana petak diubin tidak ditanami komoditas padi/palawija yang sama, pada kotak tahun lalu isikan "0" (nol).

801.a. Apakah mendapatkan bantuan benih tahun ini? Ya -1 Tidak -2 **Langsung ke rincian 802**

b. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), asal bantuan Pemerintah Pusat -1 BUMN/Swasta -3 Lainnya (.....) -5
Pemerintah Daerah -2 Perorangan -4

c. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah benih diterima sesuai dengan jadwal tanam? Ya -1 Tidak -2

d. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah varietas benih sesuai dengan varietas yang dibutuhkan? Ya -1 Tidak -2

e. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah benih ditanam? Ya, seluruhnya -1 Ya, sebagian -2 Tidak -3

802.a. Apakah mendapatkan bantuan pupuk tahun ini? Ya, gratis -1 Ya, subsidi harga -2 Tidak -3 **Langsung ke rincian 803**

b. Jika Ya (rincian 802.a berkode 1 atau 2), asal bantuan : Pemerintah Pusat -1 BUMN/Swasta -3 Lainnya (.....) -5
Pemerintah Daerah -2 Perorangan -4

c. Jika Ya (rincian 802.a berkode 1 atau 2), apakah pupuk diterima tepat waktu sesuai dengan jadwal tanam? Ya -1 Tidak -2

803.a. Apakah menjadi anggota Kelompok Tani (Poktan) : Ya -1 Tidak -2 **Langsung ke rincian 804**

b. Jika Ya (rincian 803.a berkode 1), apakah poktan mendapatkan bantuan alat mesin pertanian : Ya -1 Tidak -2 **Langsung ke rincian 804**

c. Jika Ya (rincian 803.b berkode 1), apakah jenis bantuan alat mesin pertanian yang diterima Pompa air -1 Alat pemanen/perontok -4
Traktor -2 Lainnya (.....) -8

d. Jika Ya (rincian 803.b berkode 1), apakah bantuan alat mesin pertanian digunakan/bermanfaat : Ya -1 Tidak -2

804. Serangan OPT

Uraian	Terserang dengan intensitas (<i>persepsi responden</i>)			Tidak terserang
	Berat	Sedang	Ringan	
Tahun lalu	1	2	3	4
Tahun ini	1	2	3	4

805. Dampak Perubahan Iklim (banjir dan atau kekeringan)

Uraian	Terkena	Tidak terkena
Tahun lalu	1	2
Tahun ini	1	2

806. Kecukupan air (*menurut persepsi responden*)

Uraian	Kurang	Cukup	Berlebih
Tahun lalu	1	2	3
Tahun ini	1	2	3

807. Khusus untuk padi, jagung, dan kedelai, penggunaan alas untuk penumpukan sementara sebelum perontokan/pemipilan/pengupasan

Uraian	Melakukan Penumpukan Sementara		Tidak Melakukan Penumpukan Sementara
	Tanpa Alas	Dengan Alas	
Tahun lalu	1	2	3
Tahun ini	1	2	3

VIII. KETERANGAN PENDUKUNG (Lanjutan)

808. Khusus untuk padi, jagung, dan kedelai, ukuran alas perontokan/pemipilan/pengupasan yang digunakan

Uraian	Ukuran Alas Perontokan/Pemipilan/Pengupasan (m ²)				Tidak Menggunakan Alas Perontokan
	<4,00	4,00 - 15,99	16,00 - 35,99	≥ 36,00	
Tahun lalu	1	2	3	4	5
Tahun ini	1	2	3	4	5

809. Produktivitas/hasil per hektar (*menurut persepsi responden*) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama, pada bidang dimana petak diubin

Tahun lalu tidak ditanami tanaman yang sama	-0	Sama saja	-2
Lebih rendah	-1	Lebih tinggi	-3

810. Secara umum, produktivitas/hasil per hektar di wilayah responden (*menurut persepsi responden*) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama

Lebih rendah	-1
Sama saja	-2
Lebih tinggi	-3

IX. CATATAN

<https://blorakab.bps.go.id>



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

<https://blorakab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BLORA**
BPS-Statistic of Blora Regency
Jl. Rajawali No.12 Blora
Website: <http://blorakab.bps.go.id>
Email: bps3316@bps.go.id